PRO SEJAHTERA
(Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat) *p-ISSN 2656-5021*
Volume 5 Halaman 322-328 Maret 2023 *e-ISSN 2657-1579*

PELATIHAN PENULISAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI KRITIS BAGI GURU BAHASA DI SMPN 1 MARABAHAN

Sabhan[1,*], Jumadi[1], Faradina[1], Herti Prastitasari[2]
[1] Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
[2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
*Penulis korespondensi: faradina@ulm.ac.id

Abstract. The results of the 2018 study showed that the critical literacy competence of junior high school students in the two schools was low. These symptoms certainly must be overcome. If this is not done, students will continue to experience difficulties in adapting and taking advantage of developments in information technology in their lives. There are various things that can be done, including providing counseling in the form of training in the preparation of classroom action research to teachers. With this training, teachers are expected to be able to design PTK to improve students' critical literacy competencies.

Keywords: class action, critical literacy, language teachers, writing training, students

1. PENDAHULUAN

Kita sekarang berada pada era industri 4.0 yang ditandai oleh ditemukannya berbagai teknologi seperti robotik, kecerdasan buatan, nanoteknologi, komputasi kuantum, bioteknologi, *Industry Internet of Things (IioT),* teknologi nirkabel generasi kelima, aditif manufaktur, dan industri kendaraan otonomi penuh (Savitri, 2019). Seiring dengan berbagai temuan itu, berkembanglah teknologi informasi yang begitu cepat dan masif. Hal itu berdampak kepada kecepatan arus informasi dan kelimpahan data yang setiap saat bisa diakses oleh manusia di belahan bumi mana pun.

Perkembangan teknologi informasi tersebut memiliki sisi positif dan sisi negatif.Pada sisi positif, kecepatan informasi dan kelimpahan data akan membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan informasi dan data demi kemaslahatan hidupnya. Namun, pada sisi lain kecepatan informasi dan kelimpahan data itu justru akan menjadi hambatan ketika sesorang tidak memiliki kompetensi literasi untuk mengakses informasi dengan baik dan memilahnya terkait dengan akurasi informasi itu. Alih-alih menjadi sesuatu yang berguna, arus informasi dan kelimpahan data yang tidak dibarengi dengan kompetensi justru akan membelenggu hidupnya. Peringatan tentang pentingnya memilih dan mimilah informasi secara akurat dapat disimak dalam buku *Every Body Lies* (Davidowitz, 2019) dan *Matinya Kepakaran* (Nichols, 2018).

Sejumlah lembaga internasional yang melakukan pemeringkatan pencapaian pendidikan suatu negara. Satu di antara lembaga itu yang dianut oleh banyak negara di dunia adalah OECD *(Organization for Economis Cooperatian and Development).* Lembaga ini mengadakan pemeringkatan pendidikan yang mereka beri nama PISA *(Programe for International Student Assesment).* Pemeringkatan dari PISAdilaksanakan setiap tiga tahun sekali. Tujuannya adalah memperlihatkan tingkat literasi siswa yang berusia 15 tahun di suatu negara. Ada tiga literasi yang mereka ukur, yakni literasi membaca, matematika, dan sains. Kompetensi literasi siswa di suatu negara dianggap sudah baik jika memili skor rata-rata 500.

Sejak ikut pertama kali tahun 2000, skor rata-rata literasi siswa di Indonesia sebesar 377, berada pada peringkat 38 dari 41 negara yang terlibat. Khusus literasi membaca, siswa Indonesia mendapat skor 371 yang berada pada peringkat 39. Tahun- tahun selanjutnya dilaksanakan pada tahun 2003, 2006, 2009, 2012, dan 2015. Jumlah negara yang turut serta pun semakin bertambah. Tahun 2015, negara yang mengikuti PISA ada 72 negara. Dari hasil tes, literasi membaca Indonesia mengalami puncak pada tahun 2009, yaitu dengan skor 402. Namun, tahun 2012 hasilnya mengalami penurunan, yakni menjadi 396 dan tahun 2015 mengalami kenaikan 1 skor menjadi 397. Indonesia tahun 2015 masih berada pada 10 besar peringkat terbawah, yaitu peringkat 62 dari 72 negara dengan rata-rata skor 395 (lihat *Kompasina*, 16 Desember, 2018).

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Ternyata, hasilnya PISA 2018 juga belum beranjak dari tahun-tahun berikutnya, bahkan mengalami penurunan dari hasil PISA tahun 2015. Nilai PISA cukup menyedihkan karena Indonesia masih belum beranjak dari papan bawah. Secara berturut-turut, nilai untuk membaca, matematika, dan sains dari hasil tes pada 2018 adalah 371, 379, dan 396. Nilai ini mengalami penurunan dibanding tes pada tahun 2015, yang secara berturut-turut membaca, matematika, dan sains para siswa di Indonesia meraih skor 397, 386, 403. Dari semua skor itu, membaca memiliki penurunan skor terendah, di bawah skor di tahun 2012, yaitu 396 (Dewabrata, 2019).

Untuk meningkatkan kompetensi literasi kritis para siswa, para guru harus diberi pengetahuan dan keterampilan menyusun PTK yang akan diterapkan di kelas. Oleh karena itu, materi yang diberikan dalam pelatihan ini menyangkut (a) pemahaman pengertian literasi kritis, (c) model pemebalajaran literasi kritis, dan (d) penyusunan proposal PTK yang akan mereka laksanakan dalam pelaksanaan PTK untuk meningkatkan kompetensi literasi kritis para siswa. Materi tersebut disajikan berikut ini.

Makna dan konsep literasi dewasi ini semakin berkembang. Dahulu literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis sebagaimana UNESCO tahun 1957 yang mendefinisikan *literacy* sebagai "*person is literate who can with understanding both read and write a short simple statement on his (her) everyday life"* (2008: 18). Namun, sekarang literasi diartikan sebagai keterampilan membaca kata dan dunia dengan kaitannya dalam memecahkan masalah kehidupan. Definisi kontemporer pada literasi ini menandai konsep baru perkembangan literasi yang diungkapkan oleh Paulo Freire. Dari sinilah literasi kritis mulai digali dan menemukan bentuknya sesuai dengan konteks istilah ini digunakan.

Ada sejumlah prinsip yang perlu dikembangkan dalam pembelajaranbahasa berbasis literasi kritis. Prinsip-prinsip itu mencakup: (a) literasi adalah kecakapan hidup yang memungkinkan manusia berfungsi maksimal sebagai anggota masyarakat; (b) literasi mencakup kemampuan reseptif dan produktif dalam upaya berwacana secara secara tertulis dan lisan; (c) literasi adalah kemampuan memecahkan masalah; (d) literasi adalah refleksi penguasaan dan apresiasi budaya; (e) literasi adalah kegiatan refleksi diri; (f) literasi adalah hasil kolaborasi; dan (g) literasi adalah kegiatan melakukan interpretasi (Alwasilah, 2012: 168).

Sehubungan dengan ini literasi diakui sebagai sumber pembuatan makna yang didefinisikan secara ideologis (Ioannidou, 2015). Cooper & White (2008) yang memaparkan bahwa literasi kritis berkaitan dengan proses mengembangkan kapasitas diri (efikasi diri) untuk membaca situasi serta diiringi sebuah sikap pencarian untuk mempengaruhi perubahan sosial yang positif. Pendapat ini didukung oleh Lee (2016) yang mengungkapkan literasi kritis sebagai "belajar membaca dan menulis sebagai bagian dari proses menjadi sadar akan pengalaman seseorang yang dibangun secara historis dalam hubungan kekuasaan yang spesifik".

1.1 Model Pembelajaran Literasi Kritis

Dalam realisasinya, ada beberapa mekanisme pembelajaran yang digunakan untuk melakukan pengajaran bercorak literasi kritis, diantaranya dikemukakan oleh Mclaughin dan Allen (2000). Mereka memaparkan 5 prosedur yang dapat dilakukan meliputi: menjelaskan, demostrasi, bimbingan, praktik, dan refleksi. Elaborasi dari masing-masing prosedur diuraikan berikut ini.

Fase 1: Menjelaskan

Fase ini menekankan pada adanya penjelasan terkait dengan penerapan strategi tentang cara pandang yang berbeda terhadap literasi kritis. Misanya, adanya pengekplorasian cara pandang terhadap karakter dalam sebuat cerita atauyang dialami oleh tiap orang pada kehidupannya nyata.

Fase 2: Mendemostrasikan

Pada fase ini perlu adanya demostrasi atas sudut pandang alternatif dengan menggunakan teks informasi-apa pun judulnya. Guru dapat menunjukan bagian depan dari buku serta memberitahukan judul bacaaan, kemudian membacakan dengan keras beberapa halaman dari buku tersebut, kemudian berhenti sejenak untuk memikirkan sudut pandang berbeda apa yang digunakan si penulis dari buku tersebut.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Fase 3: Membimbing

Fase ini memaparkan pembentukan kelompok kecil dan mengajak mereka untuk menyadari cara pandang alternatif yang mereka pikirkan terkait bahan bacaaan yang mereka baca bersama dalam area diskusi dan memantau perkembangan diskusi yang terjadi.

Fase 4: Mempraktikkan

Fase ini menyajikan kelanjutan dari analisis siswa atas cerita atau teks yang dibahas berdasar sudut padang yang mewakili pada teks yang digunakan.

Fase 5: Merefleksikan

Setelah diskusi tentang topik atau karakter yang dibicarakan berakhir, aktivitas berikutnya adalah membicarakan alternatif lain dengan menggunakan teks lain pada konteks dan situasi yang berbeda pula.

2. METODE

Dalam kerangka pemecahan masalah, ada beberapa hal yang menjadi persoalan pada literasi kritis siswa di SMPN I Marabahan. Adapun penyuluhan yang akan dilaksanakan berupa penyamaan persepsi pada guru-guru dan pihak terkait. Jadi, pendekatan yang digunakan adalah:

2.1 Orientasi Awal

Pada tahap sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Jumadi *et al.,* (2018) dengan judul "Kompetensi Literasi Kritis Siswa SMPN di Marabahan". Hal ini menjadi dasar bahwa kemampuan literasi siswa tergolong rendah. Untuk itu, pada kesempatan ini dilakukan tindak lanjut dari penelitian tersebut dengan carapelatihan penyusunan PTK dengan menggunakan model literasi kritis kepada guru-guru di SMPN I Marabahan.

2.2 Pelaksanaan/Peragaan

Kegiatan akan berlangsung secara luring dan daring menggunakan aplikasi *Zoom* yang telah disediakan oleh tim. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih6 bulan.

Dalam upaya mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat, maka metode yang digunakan sebagai berikut.

1. Ceramah. Dalam hal ini peserta kegiatan akan menyimak penyampaian materi terkait literasi kritis oleh ketua tim.
2. Tanya jawab & diskusi. Pada kegiatan ini guru diberikan kesempatan untuk bertanya terkait penyusunan PTK yang mereka laksanakan, maupun hal-hal lain yang bersesuaian dengan kegiatan pelatihan ini.
3. Aplikasi dan pembimbingan. Guru-guru akan menerapkan pengetahuan yang telah didapat selama kegiatan berlangsung, dengan cara menyusun proposal PTK, melaksanakan PTK, dan penyusunan laporan PTK.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian ''Pelatihan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SMPN 1 Marabahan", dilakukan tatap muka yang diselenggarakan di Aula SMPN 1 Marabahan pada Sabtu, 4 Juni 2022. Pertemuan ini dihadiri oleh 20 orang guru (daftar hadir peserta terlampir). Agenda kegiatan pengabdian dimulai dengan pembukaan dari kepala sekolah Supaiman, S.Pd., M.Pd. Kemudian pemaparan materi dengan narasumber oleh tim pengabdian yang berjumlah 4 orang. Penyampaian materi dari tim pengabdian, antara lain: materi PTK (prinsip, prosedur, dan implementasi), model pembelajaran literasi kritis, dan materi penulisan laporan PTK beserta sistematikanya. Penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai kendala yang dihadapi guru dalam PTK termasuk dalam penulisan laporannya.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Kegiatan pelatihan kemudian dilanjutkan dengan praktik berupa pengidentifikasian masalah, berdasarkan KI dan KD yang ada pada maasing-masing kurikulum atau silabus setiap mata pelajaran. Sesudah itu, kegiatan dilanjutkan dengan perumusan judul yang dikonsultasikan kepada tim pengabdian. Setelah judul disetujui, kegiatan berikutnyalah yakni penyusunan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan bentuk tindakan yang akan dilakukan. Guru-guru setiap mata pelajaran juga diminta untuk membuat instrumen yang akan dipakai untuk PTK dan menerapkan model pembelajaran literasi kritis pada kegiatan pembelajarannya.

Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan pemberian tugas per kelompok mata pelajaran untuk membuat proposal PTK dengan waktu kurang lebih 2 bulan. Tugas kelompok dikonsultasikan setiap 2 minggu pada grup komunakasi yang sudah dibentuk oleh tim pengabdian, untuk mendapatkan masukan dan perbaikan. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdia dengan tujuan semakin banyak guru-guru di SMPN 1 Marabahan yang mengimplementasikan PTK dan sekaligus mempublikasikan hasil penelitiannya guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Tulis nomor halaman pada setiap halaman. Nomor ini diletakkan di bagian bawah kanan pada halaman ganjil dan di bagian bawah kiri pada halaman genap.

Font nomor halaman adalah Arial Narrow. Dengan cara demikian, prosiding akan terlihat rapi.

3.1.1 Bahasa Indonesia

Gambar 1. Presentasi Hasil PTK Bahasa Indonesia

Gambar di atas menunjukkan hasil kerja tim guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam penyusunan PTK. Guru melakukan presentasi di hadapan tim secara daring melalui *Zoom*, untuk mendapatkan saran dan komentar agar pada tahap akhir penyusunan PTK bisa mendapatkan hasil yang baik.

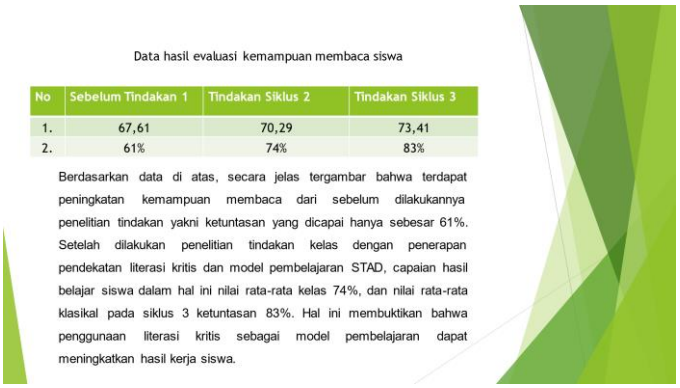

Gambar 2. Presentasi Hasil PTK Bahasa Indonesia

Gambar di atas menunjukkan hasil kerja tim guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam penyusunan PTK. Guru melakukan presentasi di hadapan tim secara daring melalui *Zoom*, untuk mendapatkan saran dan komentar agar pada tahap akhir penyusunan PTK bisa mendapatkan hasil yang baik.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

3.1.2 Bahasa Inggris

Gambar 3. Presentasi Hasil PTK Bahasa Inggris

Gambar di atas menunjukkan hasil kerja guru mata pelajaran Bahasa Inggris dalam penyusunan PTK. Guru melakukan presentasi di hadapan tim secara daring melalui *Zoom*, untuk mendapatkan saran dan komentar, agar pada tahap akhir penyusunan PTK bisa mendapatkan hasil yang baik.

Gambar 4. Presentasi Hasil PTK Bahasa Inggris

Dari data di atas menunjukkan penggunaan *Expressing Agreement* melalui pendekatan literasi kritis dan demonstrasi pada siswa kelas XI dalam penyusunan PTK, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan persentase hasil evaluasi sebanyak 2% pada siklus 1. Pada siklus 2 dan juga menalamin peningkatan 2%. Penggunaan model literasi kritis dapat memberikan peningkatan hasil belajar bagi siswa kelas XI di SMPN 1 Marabahan.

Gambar 5. Presentasi Hasil PTK Bahasa Inggris tim 2

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Gambar di atas menunjukkan hasil kerja guru mata pelajaran Bahasa Inggris dalam penyusunan PTK. Guru melakukan presentasi di hadapan tim pengabdian dan teman sejawat dai sekolah mereka secara daring melalui *Zoom*, untuk mendapatkan saran dan komentar, agar pada tahap akhir penyusunan PTK bisa mendapatkan hasil yang baik

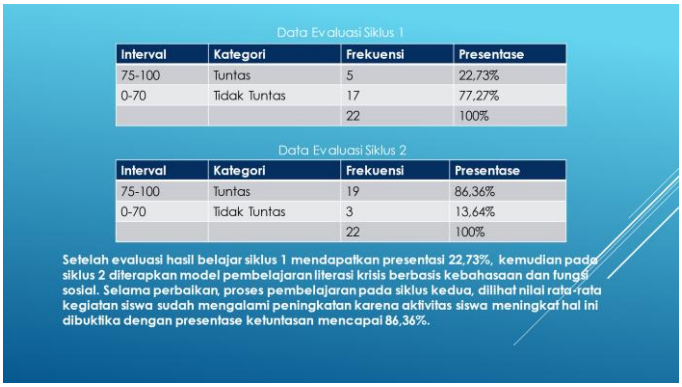

Gambar 6. Presentasi Hasil PTK Bahasa Inggris tim 2

Dari data di atas menunjukkan penggunaan model pembelajaran literasi kritis berbasis kebahasaan dan fungsi sosial mengalami peningkatan hasil yang signifikan. Hal ini terbukti dari jumlah presentase ketuntasan pada siklus 1 sebanyak 22,73%, sedangkan pada siklus 2 menjadi 86,36%. Telah terjadi peningkatan sebanyak 63,63%. Hal ini berarti model literasi kritis dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

4. SIMPULAN

Kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan metode ceramah, demonstrasi, praktik, dan penugasan telah mampu meningkatkan pemahaman guru-guru di smpn 1 marabahan tentang ptk dan model pembelajaran literasi kritis.

Penulisan laporan ptk diharapkan sebagai salah satu upaya pengembangan profesi, sekaligus membantu guru dalam pencapaian angka kredit yang diperlukan untuk kenaikan pangkat serta pembenahan model pembelajaran yang lebih efektif.

Terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa yang diukur melalui ptk menggunakan model pembelajaran literasi kritis. Peningkatan tertinggi 34% dan terendah 7,3%.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan secara ringkas. Ucapan ini ditujukan antara lain kepada sponsor riset atau kepada pihak (perorangan) yang berperan serta besar dalam penelitian, seperti orang-orang yang sangat membantu pengumpulan data di lapangan Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Lambung Mangkurat dan LPPM atas kesempatan yang diberikan, sehingga kami dapat melaksanakan Program Dosen Wajib Mengabdi (PDWA) pada tahun ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

Abdenia, Arman. (2015). Practicing Critical Literacy in Second Language Reading. Dalam *International Journal of Critical Pedagogy.* Vol. 6, (2).

Alwasilah, A. Chaedar. (2012). *Pokoknya Literasi. Bandung:* PT Kiblat Buku

Utama. Cooper, K., & White, R. E. (2008). Critical Literacy for School Improvement: An Action Research Project. *Improving Schools,* 11(2), 101-113.

Davidowitz, Set Stephens. (2019). Terjemahan Alex Tri Kantjono Widodo. *EverybodyLies.* Jakarta: Gramadia Pustaka Utama.

Dewabrata, Mikael. *Hasil PISA 2018 Resmi Diumumkan, Indonesia Alami Penurunan Skor di Setiap Bidang*.https://www.zenius.net/blog/23169/pisa-20182-2019-standar-internasional. Diakses 25 Mei 2020.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Jumadi, *et al*. (2018). *Kompetensi Literasi Kritis Siswa SMPN di Kabupaten Barito Kuala.* (Laporan Penelitian Tidak Diterbitkan). Banjarmasin: FKIP ULM.

Jumadi, *et al*. (2020). *Kompetensi Literasi Kritis Siswa SMPN yang Bermukim di Daerah Lingkungan Sungai di Kota Banjarmasin.* (Laporan Penelitian Tidak Diterbitkan). Banjarmasin: FKIP ULM

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat